

**IDENTITAS SOSIAL PELAJAR MUSLIM SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN KRISTEN 1 KABUPATEN  
KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**SIWI KARTIKA SARI**

**NIM: 09540029**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Siwi Kartika Sari  
NIM : 09540029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Jl. Dr. Wahidin Gang Kenari, Kelurahan Purnama,  
Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai, Riau.  
Telp./Hp. : 08985144881  
Judul : Identitas Sosial Pelajar Muslim Sekolah Menengah Kejuruan  
Kristen 1 Kabupaten Klaten.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2013,  
yang menyatakan,  
  
(Siwi Kartika Sari)



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Siwi Kartika Sari

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siwi Kartika Sari

NIM : 09540029

Judul Skripsi : Identitas sosial Pelajar Muslim Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Kabupaten Klaten

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Juli 2013

Pembimbing

Masroer S. Ag., M.Si

NIP. 19691029 200501 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1367/2013

Skripsi dengan judul : IDENTITAS SOSIAL PELAJAR MUSLIM SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN KRISTEN 1 KABUPATEN  
KLATEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siwi Kartika Sari  
NIM : 09540029  
Telah dimunaqasyahkan pada : 21 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah :**

**Panitia Ujian Munaqasyah :**

Ketua Sidang

Masroer, S.Ag., M.Si  
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji I

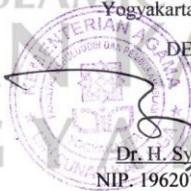
Dr. H. Moh. Damami, M. Ag  
NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, S. Ag., MA  
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 3 Juli 2013

DEKAN



Dr. H. Syafiq Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

*Jika anda tidak ingin dilupakan orang segera setelah anda meninggal dunia,*

*maka tulislah sesuatu yang patut dibaca, berbuatlah sesuatu yang patut*

*diabadikan dalam tulisan.*

**(Benyamin Franklin)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk orang yang paling aku sayangi di dunia ini

Orang yang paling berjasa di dalam hidupku

Dan hadirnya begitu penting dan paling berpengaruh dalam duniaku

Ayahanda dan ibunda

Tercinta ....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *al-hamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasa Nya lah, skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “**Identitas Sosial Pelajar Muslim Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Klaten**” ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras dan yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada gangguan dan hambatan yang telah peneliti rasakan betul baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini peneliti menghaturkan terimakasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama.

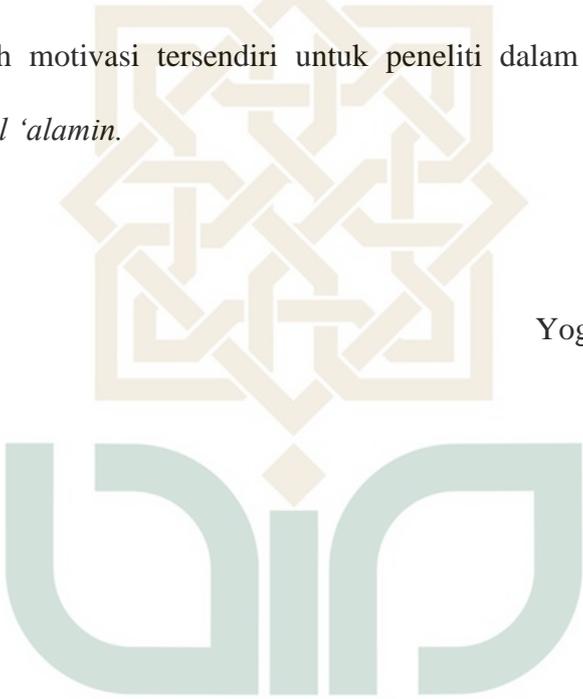
4. Dr. Munawar Ahmad, M.Si dan Masroer, S. Ag, M.Si selaku penasehat akademik dan pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan bapak sejak peneliti menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama beserta staffnya, Bapak Dr. Moh Damami, M.Ag, Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA, Bapak Dr. M. Amin Lc, Bapak Chumaidi Syarif Roamas, Bapak Syaifuddin Zuhri, Dr. Phil Norma Permata, Prof. Dr. Amin Abdullah, Bapak Lalu Darmawan, Ibu Siti Kurnia, Ibu Nafilah dan seluruh dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
6. Ayah dan ibu tercinta, yang telah memberikan dorongan serta motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak dan adik-adik ku tersayang, yang rajin menyapa peneliti dengan mengatakan “Selamat pagi skripsi”, terima kasih, telah menyentak kesadaran peneliti bahwa waktu telah dan terus melaju dengan cepat.
8. Sahabat-sahabat Sosiologi Agama terutama angkatan 2009 yang telah berbagi suka dukanya selama tiga setengah tahun di kampus putih UIN Sunan Kalijaga.
9. Th. Retno Widyastuti selaku Kepala Sekolah SMK Kristen 1 Klaten, Bapak Wiji selaku Wakil Ketua Siswa dan seluruh pihak SMK Krsiten 1 Klaten terima kasih atas bantuan dan informasi yang diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Rasa terimakasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan doa serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terimakasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk peneliti dalam menggapai cita-cita, *amiin ya robbal 'alamin*.

Yogyakarta, 18 Mei 2013

Penulis

Siwi Kartika Sari  
NIM: 09540029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	24

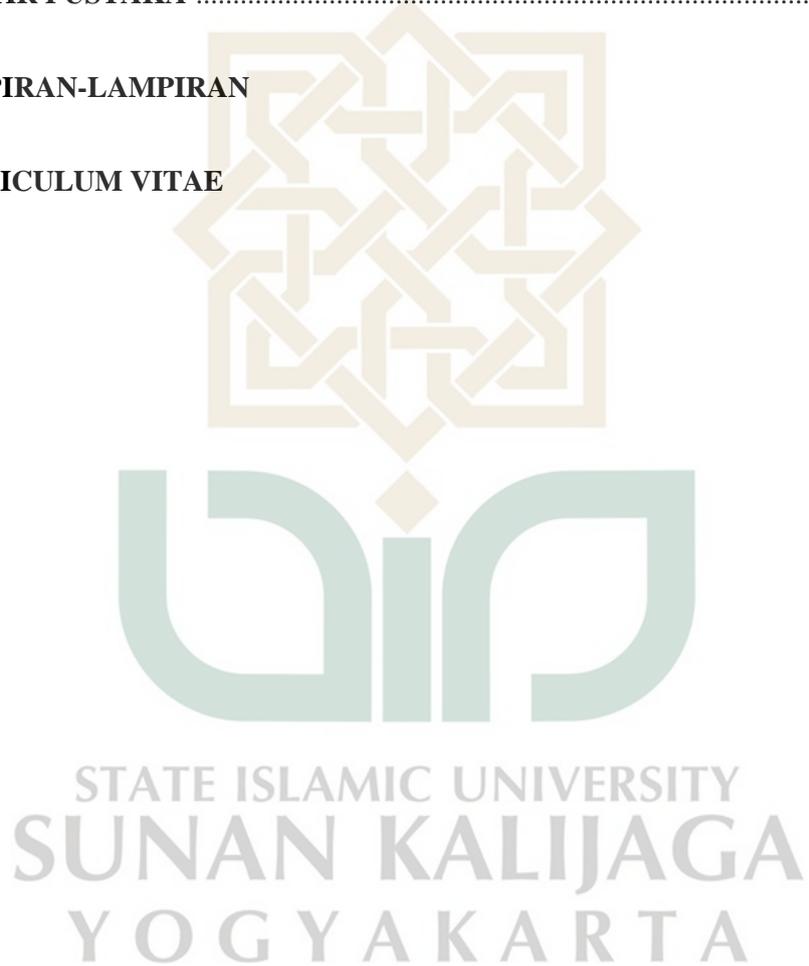
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM SMK KRISTEN 1 KLATEN</b> .....	26
	A. Letak Geografis .....	26
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	27
	C. Visi dan Misi .....	29
	D. Tujuan Pendidikan .....	31
	E. Kompetensi Keahlian .....	32
	F. Muatan Kurikulum .....	32
	G. Keadaan Pelajar .....	32
	H. Keadaan Guru dan Karyawan .....	34
	I. Fasilitas Pendukung .....	35
	J. Kerjasama Dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri .....	36
	K. Struktur Organisasi .....	38
<b>BAB III</b>	<b>POTRET KEHIDUPAN BERAGAMA PELAJAR MUSLIM SMK KRISTEN 1 KLATEN</b> .....	39
	A. Aktivitas Sosial Keagamaan .....	45
	B. Keberagaman Pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten .....	49
	C. Perubahan Pada Identitas Sosial Pelajar Muslim .....	62
<b>BAB IV</b>	<b>PENGARUH IDENTITAS SOSIAL BAGI KERUKUNAN BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN</b> .....	65
	A. Sejarah Hubungan Agama Islam dan Kristen di SMK .....	65
	B. Pengaruh Identitas Sosial Bagi Kerukunan .....	68

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	81
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran-saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
-----------------------------	----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pelajar Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin Tiap Bidang Keahlian	33
Tabel 2.	Pelajar Menurut Tingkat dan Agama .....	33
Tabel 3.	Guru Menurut Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, Masa Kerja dan Ijazah Tertinggi .....	34
Tabel 4.	Materi Pendidikan Agama Kristen .....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMK Kristen 1 Klaten.....	38
---	----



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar keingintahuan tentang identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Kabupaten Klaten. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana potret kehidupan beragama pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten dan Sejauh mana identitas sosial itu berpengaruh bagi kerukunan beragama Islam dan Kristen?*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pada umumnya, mengenai identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan dengan mendeskripsikan hasil penelitian sebagai konsekuensi dari metode yang diterapkan. Teori yang digunakan adalah *teori identitas sosial* yang dipopulerkan oleh Tajfel dan Turner dan *teori kerukunan agama*.

Setelah melakukan pengambilan dan mensistematisir data, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori yang peneliti kemukakan, dari hasil analisis ini peneliti bisa merumuskan kesimpulan bahwa di SMK Kristen 1 Klaten pelajar Muslim merupakan pelajar minoritas, peneliti berpendapat demikian karena pelajar dikelilingi oleh aturan-aturan sekolah yang notabene merupakan ajaran Agama Kristen dan tradisi mengakar yang kuat. Sehingga dengan kategori minoritas tersebut identitas dan aktivitas keberagamaan sebagai pelajar Muslim tereduksi oleh lingkungan yang mayoritas memeluk agama Kristen. Untuk membahas kehidupan beragama pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten, peneliti menggunakan tiga dimensi keagamaan yaitu dimensi keyakinan agama, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi praktek agama.

Keberlangsungan identitas keIslaman yang dijalani oleh pelajar Muslim di SMK Kristen 1 Klaten berlangsung secara bersamaan serta beriringan dengan identitas pelajar Kristiani dan Katolik tanpa adanya kekerasan antar agama. Berbagai bentuk hubungan sosial yang ada sebagai jembatan untuk meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama. Bekerjasama telah menjadi roh atau jiwa pelajar di SMK Kristen 1 Klaten dalam hidup berdampingan dan harmonis.

## BAB I

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Klaten adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah ibukotanya berada di Kota Klaten. Bahasa masyarakat Kota Klaten yang digunakan umumnya adalah Bahasa Jawa. Mayoritas penduduknya adalah penganut Agama Islam, Kristen, Katolik dan sebagian kecil Hindu, Budha dan Kong Hu Chu.

Agama menjadi sebuah pilihan utama manusia dalam membimbing keyakinan yang dimilikinya. Agama juga dipakai sebagai sebuah identitas atau penanda yang membedakan antara satu dan lainnya. Salah satu fungsi dari agama adalah memupuk persaudaraan antar umat manusia yang bercerai-berai. Kerukunan sebagai fakta hanya terdapat pada umat pemeluk agama yang sama, sebaliknya perbenturan yang banyak terjadi antar golongan pemeluk agama yang berlainan tidak sedikit menodai lembaran-lembaran sejarah. Keadaan ini tentu saja menjadi penyebab utama adanya saling tuduh dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan iman.

Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, maka agama sebagai sistem acuan nilai bagi sikap dan tindakan dapat mengarah kepada suasana masyarakat yang rukun dan sekaligus dapat menjadi sumber konflik.<sup>1</sup> Untuk mengimbangi adanya kemajemukan tersebut maka diperlukan suasana hidup rukun, damai dan harmonis antar pemeluk umat beragama. Secara ideologis, agama menjanjikan kebaikan dan perdamaian. Secara praktis, semakin manusia

---

<sup>1</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm. 169.

taat kepada agamanya, ia juga semakin tidak toleran terhadap orang lain karena hal ini dapat mengganggu kerukunan hidup beragama. Agama harus dilihat sebagai masalah kebudayaan pranata sosial atau juga sebagai perangkat simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan sosial manusia.

Toleransi dalam hidup umat beragama, kita dapat menerima prinsip-prinsip saling mengerti, menghormati dan memahami urusan intern masing-masing umat beragama, antar umat beragama serta umat beragama dan pemerintah. Selanjutnya untuk menjaga kondisi ini, perlu diciptakan situasi yang masing-masing golongan dapat berpegang teguh kepada ajarannya disertai dengan sikap saling menghormati.<sup>2</sup> Sikap toleransi ini juga sangat diperlukan di dalam lingkungan sekolah.

Kota Klaten merupakan kota yang terdapat banyak sekolah-sekolah favorit bermutu bagus, baik negeri maupun swasta. Banyak pelajar dari dalam Kota Klaten maupun luar kota yang bermacam-macam suku, ras, etnis dan agama. Banyak sekolah di Klaten menjadi pilihan para pelajar untuk menuntut ilmu. Selain sekolah negeri, banyak sekolah swasta yang mempunyai kualitas yang bagus di Klaten.

Ada beberapa sekolah dari organisasi yang mempunyai kualitas bagus bahkan internasional. Sekolah-sekolah tersebut tidak kalah dengan sekolah negeri, banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh sekolah swasta tersebut. Beberapa diantara sekolah tersebut kebanyakan adalah sekolah di bawah naungan organisasi-organisasi agama tertentu. Kualitas sekolah ini tidak jauh berbeda

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, "Kerukunan Intern Umat Beragama Sebagai Sarana Bagi Terciptanya Ukhuwah Islamiyah" (Makalah yang disampaikan dalam forum musyawarah umat beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, 2001), hlm. 2.

dengan sekolah negeri, lembaga ini membuka peluang bagi calon pelajar dari latar belakang keyakinan manapun untuk memasukinya karena penduduk Klaten sebagian besar beragama Islam, maka tidak dapat dihindari banyak orang tua Muslim yang menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah non-Islam, baik sekolah Katolik maupun sekolah Kristen. Bahkan jumlah mereka cukup signifikan, tidak sedikit orang tua Muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang mayoritas beragama non-Islam, seperti SMP Kristen, SMK Kristen, SMA Kristen dan SMA Katolik.

Salah satu lembaga sekolah di bawah naungan organisasi agama tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen 1 yang berstatus Swasta di bawah Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Klaten. SMK Kristen 1 Klaten beralamat di Jalan Diponegoro Gumulan Klaten. Sekolah ini mengelola anak didik sebanyak 717 pelajar, meskipun SMK Kristen 1 ini adalah sekolah untuk pelajar Kristen karena berbasis agama Kristen, namun pelajar Muslim menjadi mayoritas di sekolah tersebut. Sebanyak 608 pelajar beragama Islam, 78 pelajar beragama Kristen dan 31 pelajar yang beragama Katolik di sekolah ini.<sup>3</sup>

Sekolah ini program kurikulumnya dalam pendidikan agama Kristen tidak diajarkan kepada pelajar secara intensif sehingga tidak menjadi norma, standar dan roh sekolah tersebut melainkan diberikan kepada pelajar tentang Pendidikan Agama Kristen secara umum atau biasa disebut dengan Pendidikan Religiusitas. Pelajaran Religiusitas ini bukan lah pelajaran yang berisikan kitab atau doktrin tentang agama Kristen, tetapi lebih menjelaskan tentang penghayatan agama di dalam kehidupan. Sedangkan dalam kegiatan Kristiani atau kerohanian yang

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Theresia Retno Widyastuti, Kepala Sekolah SMK Kristen 1 Klaten, di Klaten tanggal 18 Januari 2013.

diadakan oleh sekolah bagi pelajar Muslim diberi kebebasan untuk mengikuti atau tidaknya dalam kegiatan agama tersebut.<sup>4</sup> Jika diamati secara umum pelajar SMK Kristen 1 di lingkungan kesehariannya (sekolah) dari sikap bergaul, belajar dan lain sebagainya sangat mencerminkan kerukunan. Meskipun memiliki latarbelakang yang berbeda, pelajar mampu menjalankan pendidikan dengan rukun.

Beberapa hal yang menarik perhatian peneliti. Pertama, orang tua pelajar Muslim dengan sadar dan sukarela mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di lembaga pendidikan umum swasta keagamaan tersebut, meskipun berbeda keyakinan agamanya.

Kedua, pelajar pada umumnya adalah remaja yang masih dalam masa terjadinya pencarian identitas dan krisis identitas. Usia remaja adalah masa dimana segala sesuatu dengan mudah dibentuk dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung, lalu bagaimana identitas sosial pelajar Muslim yang pada umumnya adalah remaja sekolah non-muslim seperti SMK Kristen 1 Klaten.

Ketiga, hal yang menarik perhatian peneliti adalah terdapat beberapa agama di SMK tersebut yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Pelajar Muslim membawa identitas sosial Islamnya di SMK Kristen 1 Klaten. Agama yang mereka bawa berbeda-beda tetapi tidak ada pertengkaran atau perselisihan yang dilatarbelakangi oleh agama<sup>5</sup> dan sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Purwati, Orang Tua Pelajar, di Tlogo Kidul Prambanan Klaten tanggal 30 Oktober 2012.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Wiji, Wakil Ketua Siswa SMK Kristen 1 Klaten, di Klaten tanggal 11 Februari 2013.

mengenai identitas sosial yang dilakukan pada pelajar Muslim Sekolah non-muslim belum banyak ditemukan, terutama pada pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten.

Identitas sosial pelajar Muslim yang dimaksud peneliti di sini adalah kehidupan keagamaan pelajar, seperti kepercayaan individu kepada Tuhan, bentuk dan tingkat ketaatan dalam melakukan beribadah, termasuk kehadirannya di tempat ibadah, pendapat tentang persoalan agama ataupun hal-hal lainnya yang berhubungan dengan masalah agama. Lembaga pendidikan SMK Kristen 1 Klaten bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi identitas sosial pelajar Muslim. Dengan demikian peneliti mengambil tema identitas sosial pelajar Muslim Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Kabupaten Klaten maka berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan dua fokus permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana potret kehidupan beragama pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten?
- 2) Sejauh mana identitas sosial itu berpengaruh bagi kerukunan beragama antara Islam dan Kristen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian atau tindakan itu pasti mempunyai kegunaan dan tujuan, berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah.

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui potret kehidupan beragama pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana identitas sosial itu berpengaruh bagi kerukunan beragama Islam dan Kristen.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, tentang identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Agama, selain itu dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

## D. Tinjauan Pustaka

Ada banyak pemikir yang mencoba menguraikan lebih dalam persoalan identitas. Hans Mol pada tahun 1976, mengungkapkan persoalan identitas dan sakral yang terjadi dalam komunitas agama. Ada korelasi identitas dengan sakralisasi dalam agama.<sup>6</sup> Sementara Amin Maalouf juga membedah lebih dalam masalah identitas di dalam bukunya, *Les Identities Meurieres* yang diterjemahkan

---

<sup>6</sup>Hans Mol, *Identity and The Sacret; A Sketch for A New Social-Scientific Theory of Religion* (Oxford, 1976), hlm. 202.

ke dalam bahasa Inggris oleh Barbara Bray tahun 2000 menjadi *In The Name of Identity*.<sup>7</sup>

Namun sepanjang bacaan peneliti terhadap karya-karya terdahulu yang mencakup identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten, belum peneliti temukan. Tetapi ada judul yang sedikit berkaitan dengan tema yang peneliti angkat yaitu skripsi yang ditulis oleh Uswatun Chasanah (2011) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali” penelitian yang dilakukan di Loloan Timur Kabupaten Jembrana pada Masyarakat Melayu oleh Uswatun Chasanah ini menjelaskan bahwa solidaritas merupakan kunci komunitas Loloan Timur dalam mempertahankan identitas mereka dari pengaruh lingkungan yang sangat rentan.

Keluarga dan lembaga perkawinan adalah salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas tersebut, karena dengan adanya ikatan kekeluargaan bagi mereka lebih memudahkan untuk menguatkan solidaritas mereka sesama muslim, sehingga walaupun pengaruh Hindu kuat tetapi dengan solidaritas yang tinggi membuat mereka juga kuat. Mereka mengekspresikan sikap religiusnya dalam keseharian melalui beberapa cara atau tampilan diantaranya seperti berbusana muslim, memberi nama anak yang lahir dengan istilah Islam dan masih melakukan upacara (tradisi) potong rambut anak yang baru lahir.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Amin Maalouf, *In The Name of Identity*, terj. Rony Agustinus (Yogyakarta: Resist Book, 2004). Amin Maalouf lahir di Lebanon sekitar tahun 1949. Akibat perang saudara yang terjadi di Lebanon dia memutuskan untuk tidak tinggal di Lebanon sekitar tahun 1975.

<sup>8</sup>Uswatun Chasanah, “Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali (Studi Kasus Masyarakat Melayu di Loloan Timur, Kabupaten Jembrana)”, Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 79.

Meskipun skripsi ini berbicara tentang identitas Islam di tengah identitas Hindu, tetapi dalam konteks yang berbeda. Kalau Uswatun Chasanah di dalam skripsinya berbicara tentang identitas budaya Islam. Budaya yang masyarakat Muslim pertahankan dalam membentuk identitas mereka sebagai masyarakat Muslim melayu, tetapi peneliti tidak demikian. Secara eksplisit tema penelitian ini memang sama yaitu tentang identitas sosial. Namun letak perbedaannya dengan penelitian ini pada objek penelitian. Peneliti memusatkan objek kajian pada identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irsyadul Ibad (2011) dari Universitas Islam Negari (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Dinamika Identitas Sosial Masyarakat Eksponen Partai Politik Komunis Indonesia (PKI)” penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta oleh Muhammad Irsyadul Ibad ini menjelaskan bahwa eksponen Partai Komunitas Indonesia mencoba melakukan beberapa pendekatan untuk meneguhkan identitas sosial yang positif selama berhadapan dengan stigma buruk di lingkungan sosial.<sup>9</sup>

Skripsi Muhammad Irsyadul Ibad berbicara tentang upaya-upaya yang ditempuh untuk meneguhkan identitas sosial yang positif, yaitu dengan melakukan perpindahan agama, ini terjadi karena tekanan beberapa orang yang seagama yang memberikan vonis terhadap eks PKI sebagai kelompok kafir dan murtad. Proses perpindahan agama ini dilakukan untuk menghilangkan identitas lama sehingga tidak diletakkan identitas negatif pada diri individu tersebut. Tema sama yang peneliti angkat membahas tentang identitas sosial. Tetapi peneliti

---

<sup>9</sup>Muhammad Irsyadul Ibad, “Dinamika Identitas Sosial Masyarakat Eksponen Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Sleman Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 148-149.

berbeda, peneliti meneliti potret atau gambaran identitas sosial yaitu keyakinan dan tingkah laku pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten.

Skripsi yang ditulis oleh Ninin Kholidah Mulyono (2007) dari Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Proses Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf” penelitian yang dilakukan pada orang-orang yang masuk Islam atau muallaf di wilayah Semarang dari yayasan Masjid Baiturrahman Semarang ini menjelaskan proses dan peranan konversi agama terhadap pencarian identitas diri pada remaja yang melakukan konversi agama ke Islam atau lazim disebut muallaf.<sup>10</sup>

Muallaf pada umumnya adalah remaja yang mengalami krisis identitas, disaat mereka mengalami kebingungan dalam agama asalnya kemudian melakukan pencarian identitas diri yaitu dengan cara konversi agama untuk memperoleh keyakinan yang dapat memberikan jawaban atas semua kebingungan yang selama ini mereka alami. Meskipun skripsi ini berbicara tentang identitas pada remaja tetapi dalam konteks yang berbeda. Kalau Ninin Kholidah Mulyono di dalam skripsinya berbicara tentang proses pencarian identitas diri pada muallaf dengan cara konversi agama, tetapi peneliti tidak demikian. Peneliti dalam konteks ini berbicara mengenai identitas sosial pelajar muslim SMK Kristen 1 Klaten. Identitas sosial pelajar muslim yang hidup di lingkungan yang berbeda.

Pada bukunya Stefanus Rahoyo yang berjudul “Dilema Thionghoa Miskin” diuraikan pada kelompok komunitas yang tidak mampu mentas dari kemiskinan telah terjadi redefinisi identitas sosial mereka dari identitas etnis ke

---

<sup>10</sup>Ninin Kholidah Mulyono, “Proses Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf”, Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2007, Semarang, hlm. 213.

identitas kelas. Redefinisi identitas sosial tersebut terjadi karena adanya mis-identitas sebagai orang Thionghoa mereka seharusnya menjadi orang kaya (*ideal type*), tetapi pada kenyataannya (*real type*) mereka hidup miskin. Redefinisi identitas terjadi bukan karena adanya persepsi inferioritas mengenai kelompok identitas mereka melainkan sebaliknya justru karena mereka merasa diri sebagai inferior dengan demikian tidak pantas menyandang identitas Thionghoa tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan semua analisis yang ada, bisa disimpulkan bahwa kemiskinan yang dialami oleh komunitas Thionghoa pertama-tama tidak disebabkan oleh faktor struktural, kultural atau natural, tetapi lebih merupakan akibat dari redefinisi identitas sosial; dari identitas sosial etnis ke identitas sosial kelas. Ini berarti bahwa identitas sosial pun bisa sangat berkaitan dengan ekonomi; sementara selama ini teori identitas sosial lebih banyak digunakan untuk menyoroti kejadian konflik khususnya konflik etnis.<sup>12</sup> Buku Stefanus Rahoyo ini memfokuskan pada identitas sosial orang-orang Thionghoa dan yang dibahasnya pada sudut pandang ekonomi di Yogyakarta, sedangkan objek dan subjek dalam penelitian ini adalah pelajar muslim tentang identitas sosial pada sudut pandang keyakinan atau agama.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Suhamdi (2008), mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Kerukunan Beragama Dalam Keluarga Beda Agama” dalam skripsi ini membahas tentang kerukunan diperoleh dengan jalan musyawarah bila terdapat

---

<sup>11</sup>Stefanus Rahoyo, *Dilema Thionghoa Miskin* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 174-175.

<sup>12</sup>Stefanus Rahoyo, *Dilema Thionghoa Miskin*, hlm. 178.

masalah. Mengatasi masalah dengan keyakinan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, mereka secara umum harus melalui berbagai rintangan demi terwujudnya keluarga yang harmonis dengan perbedaan keyakinan yang ada dan dilengkapi juga dengan faktor penghambat dan pendukung kerukunan beragama dan resolusinya.<sup>13</sup>

Skripsi Suhamdi memiliki pembahasan yang hampir sama dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kerukunan beragama. Namun objek penelitian peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhamdi, objek Suhamdi berada dalam keluarga yang berbeda identitas yaitu keyakinan, yang memiliki hubungan kekeluargaan. Berbeda dengan peneliti yang memilih objek pelajar muslim di SMK Kristen 1 Klaten, yang tidak memiliki hubungan keluarga atau saudara. Mereka tidak saling mengenal hanya dipersatukan oleh lembaga sekolah.

Oleh karena itu sepanjang bacaan peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti masih belum menemukan permasalahan yang sama posisinya seperti yang peneliti angkat dalam skripsi ini, terutama belum ada yang mengkaji dari perspektif Sosiologi Agama yang mengangkat dan berbicara tentang identitas sosial pelajar muslim Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 1 Klaten.

---

<sup>13</sup>Suhamdi, "Kerukunan Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Studi Di Dusun Papringan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 83.

## E. Kerangka Teoritik

Teori yang peneliti gunakan dalam menganalisis identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten ini adalah teori identitas sosial dan teori kerukunan agama.

Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia memerlukan identitas individu dalam setiap pergaulan interaksi sosial. Identitas merupakan masalah tersendiri yang memang baru mendapatkan perhatian yang lebih dalam kehidupan bermasyarakat apalagi dalam masyarakat minoritas. Identitas ini berperan besar dalam menumbuhkan sebuah kesadaran memiliki atau *sense of belonging* dan sebagai tanda perjuangannya dalam memperlihatkan eksistensinya dalam lingkungan sosial.

Pada dasarnya identitas dianggap bersifat personal sekaligus sosial dan menandai bahwa seseorang sama atau berbeda dengan orang lain, bisa esensi yang dimaknai melalui selera, sikap, kepercayaan, pakaian dan gaya hidup yang merupakan hasil konstruksi sosial. Pada masyarakat yang plural biasanya ketimpangan struktural bisa terjadi ketika identitas satu dengan kelompok yang lain lebih mencolok. Ketika kelompok yang mendominasi lebih bisa menampilkan diri sementara kelompok minoritas hanya dipandang sebagai pelengkap.

Teori identitas sosial berkembang sejak kurun awal tahun 1960-an dan permulaan tahun 1970-an yang dipelopori oleh Henri Tajfel dan dikembangkan bersama koleganya John Turner, dalam teori ini disebutkan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi dirinya sendiri dengan suatu kelompok sosial tertentu. Hal ini berarti bahwa setiap orang akan merasa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok sosial tertentu. Identifikasi ini biasanya

dibangun berdasarkan kesamaan atribut seperti jenis kelamin, ras, suku bangsa, usia, agama, ideologi, partai politik atau status sosial ekonomi.<sup>14</sup>

Identitas individu yang hadir dalam setiap interaksi sosial disebut sebagai identitas sosial, yakni bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai bagian dan anggota dari suatu kelompok sosial yang di dalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi-emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai bagian anggotanya.<sup>15</sup> Ciri khas Tajfel adalah non-reduksionis, yaitu membedakan antara proses kelompok dari proses dalam diri individu. Jadi harus dibedakan antara proses intraindividual (yang membedakan seseorang dari orang lain) dan proses identitas sosial (yang menentukan apakah seseorang dengan ciri-ciri tertentu termasuk atau tidak termasuk dalam suatu kelompok tersebut). Menurut teori ini, identitas sosial seseorang ikut membentuk konsep diri dan memungkinkan orang tersebut menempatkan diri pada posisi tersebut dalam jaringan hubungan-hubungan sosial yang rumit.<sup>16</sup> Seorang pelajar muslim mengetahui dirinya sebagai seorang pelajar di SMK Kristen 1 dan selanjutnya ia berperilaku sebagai seorang pelajar SMK Kristen 1, termasuk harus mengikuti peraturan yang ada di sekolah untuk mempelajari pendidikan agama Kristen.

Ada beberapa hal yang perlu diketengahkan seputar pengertian tentang identitas. Pertama, untuk menyatakan kondisi atau suatu keadaan yang mirip satu

---

<sup>14</sup>T. J. Lan, "Susahnya Jadi Orang Cina. Ke-Cina-an Sebagai Konstruksi Sosial" dalam Wibowo I. (ed.), *Harga Yang Harus Dibayar. Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina, 2000), hlm. 30.

<sup>15</sup>Sarlito W. Sarwono dan Eko A Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 55-56.

<sup>16</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 91.

sama lain. Kedua, tentang sesuatu yang sama antara dua orang atau dua benda dalam kondisi dan fakta tertentu. Ketiga, untuk menyatakan adanya unsur yang sama atau mirip antara orang atau benda, sekalipun tidak sepenuhnya sama.<sup>17</sup> Dengan demikian identitas berbicara tentang suatu hal yang dilekatkan pada objek tertentu sebagai cara untuk mengidentifikasikannya. Dapat dilihat bahwa kunci identitas adalah sebagai sebuah kebutuhan untuk mengenali dan melalui pengenalan itu menjadikan objek itu menjadi ada atau seolah-olah ada secara faktual dalam realitas.

Menurut teori ini, perilaku kelompok menekankan adanya tiga struktur dasar. Struktur pertama adalah kategorisasi, yaitu proses di mana individu memersepsi dirinya sama atau identik dengan anggota lain dalam kelompok yang sama. Di samping individu memersepsikan dirinya memiliki identitas sosial yang sama dengan anggota tersebut, individu juga akan bertingkah laku sesuai dengan kategori di mana ia termasuk di dalamnya. Kategorisasi ini akan mendorong individu untuk menekankan kesamaan dengan sesama anggota yang berada dalam kelompok yang sama, tetapi akan menekankan perbedaan dengan anggota dari kelompok yang lain.

Struktur kedua adalah identitas, yang dapat didefinisikan sebagai sebagai citra diri, konsep diri atau pemaknaan seseorang terhadap diri sendiri. Identitas merupakan hal yang penting karena setiap individu memiliki dorongan kuat untuk menganggap bahwa dirinya baik dan memiliki identitas serta harga diri yang positif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Iwan Awaludin Yusuf, *Media, Kematian dan Identitas Budaya Minoritas, Reprsentasi Tionghoa dalam Iklan Dukacita* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 17.

<sup>18</sup>Sarlito W. Sarwono dan Eko A Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm. 253.

Menurut Turner, untuk mencapai dan mempertahankan identitas sosial yang positif, individu cenderung mengutamakan kelompok sendiri dibanding kelompok lain. Hal ini dapat menimbulkan *intergroup bias* yaitu individu memberi penilaian yang tidak objektif untuk kelompoknya, cenderung untuk lebih mengutamakan kelompok sendiri dan tidak mengutamakan kelompok lain.

Struktur ketiga dari proses kelompok adalah perbandingan sosial. Penilaian seseorang tentang diri sendiri tidak mungkin dilakukan tanpa melakukan perbandingan dengan orang lain. Individu memaknai dan menilai dirinya berdasarkan kelompok di mana ia berada serta individu biasanya menggunakan kelompoknya sendiri sebagai acuan utama. Individu memiliki harga diri positif merupakan individu yang menilai dirinya lebih baik dibanding orang lain. Individu juga memperoleh identitas sosial melalui keanggotaannya pada kelompok tersebut.<sup>19</sup>

Erik H. Erikson adalah tokoh utama dalam bab tentang teori psikoanalitik kontemporer. Identitas, krisis-krisis identitas dan kekacauan identitas merupakan konsep-konsep Erikson yang sangat terkenal. Erikson membedakan dua macam identitas, yakni identitas pribadi dan identitas ego. Identitas pribadi seseorang berpangkal pada pengalaman langsung bahwa selama perjalanan waktu yang telah lewat, kendati mengalami berbagai perubahan, ia tetap tinggal sebagai pribadi yang sama. Identitas pribadi baru dapat disebut identitas ego kalau identitas itu disertai dengan kualitas eksistensial sebagai subyek yang otonom yang mampu menyelesaikan konflik-konflik di dalam batinnya sendiri serta masyarakatnya.

---

<sup>19</sup>Sarlito W. Sarwono dan Eko A Meinarno, *Psikologi Sosial*, hlm. 254.

Menurut Erikson, proses pembentukan identitas berlangsung secara pelan-pelan dan pada awalnya terjadi secara tak sadar dalam inti diri individu.<sup>20</sup>

John Harwood Hick mengemukakan bahwa terbentuknya identitas keagamaan seseorang karena “kebetulan kelahiran”. Orangtua merupakan fenomena yang kebanyakan terjadi dalam masyarakat tradisional. Salah satu tujuan utama dari pernyataan tersebut adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong orang beragama membentuk suatu identitas keagamaan.<sup>21</sup> Untuk membahas kehidupan beragama pelajar muslim, peneliti menggunakan tiga dimensi keagamaan menurut R. Stark dan C. Y Glock.

#### 1. Dimensi Keyakinan Agama

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh terhadap pendirian teologisnya, mengakui kebenaran atas doktrin tersebut. Salah satu perkara yang paling penting dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan agama yang bersifat dogmatis. Di dalam Islam keyakinan yang dimaksud adalah rukun iman.

#### 2. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya yaitu sejauh mana aktifitas dalam menambah pengetahuan agamanya. Orang yang beragama paling tidak memiliki minimal ilmu pengetahuan mengenai dasar-dasar ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

---

<sup>20</sup>Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, “Theories of personality” dalam A. Supratiknya (ed.), *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik Klinis* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 149.

<sup>21</sup>Adnan Aslan, *Menyingkap Kebenaran: Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen Sayyed Hossein Nasr dan John Hick, Cet I* (Bandung: Alifya, 2004) hlm.156-158.

### 3. Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasi tersebut mengarah kepada pengalaman ibadah khusus, sejauh mana rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadahnya, seperti shalat, puasa, zakat.

Teori kedua yang digunakan peneliti adalah teori kerukunan agama. Pengertian tentang kerukunan pada pemahaman yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno, bahwa kerukunan berasal dari kata *rukun* yang diartikan “berada dalam keadaan selaras”, “tenang dan tentram”, “tanpa perselisihan dan pertentangan”, “bersatu dalam maksud untuk saling membantu”. Adapun dapat dipahami juga, bahwa pengertian keadaan rukun merupakan suatu keberadaan semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat.<sup>22</sup>

Kerukunan hidup beragama bukan hanya sekedar terciptanya keadaan yang tidak ada pertentangan intern umat beragama dan antaragama. Tetapi juga keharmonisan hubungan dan dinamika pergaulan dalam setiap sisi dalam kehidupan. Keharmonisan dapat terwujud bila:

- 1) Saling hormat menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 2) Saling hormat menghormati dan bekerja intern pemeluk agama.

---

<sup>22</sup>Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2001), hlm. 39.

- 3) Saling tenggang rasa dengan tidak memaksakan agama kepada orang lain.<sup>23</sup>

Salah satu fungsi agama adalah memupuk persaudaraan antar umat beragama dan tidak saling bercerai berai. Anjuran tersebut memang tidak sia-sia, karena pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut menghasilkan buah positif berdasarkan sejarah sebagaimana dialami banyak bangsa-bangsa di dunia dan sebagian kecil menemui kegagalan. Kerukunan sebagai fakta memang banyak dijumpai pada pemeluk agama yang sama. Konflik hanya disebabkan oleh perbedaan keyakinan, walaupun demikian kehidupan mengharuskan terciptanya keseimbangan agar perbedaan agama dapat dinikmati oleh semua pemeluknya.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, diperlukan adanya suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa dilaksanakan secara rasional dan terarah demi mendapat hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini menitikberatkan pada identitas sosial pelajar muslim SMK Kristen 1 Klaten.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, secara umum penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok yang hasilnya kemudian dideskripsikan melalui tulisan. Penelitian ini

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1983), hlm. 4.

<sup>24</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, hlm.169.

dimaksudkan untuk mengungkap dan mendeskripsikan identitas sosial pelajar muslim di SMK Kristen 1 Klaten.

Identitas sosial pelajar muslim yang diteliti oleh peneliti adalah kehidupan keagamaan pelajar, seperti kepercayaan individu kepada Tuhan, bentuk dan tingkat ketaatan dalam melakukan beribadah, termasuk kehadirannya di tempat ibadah, pendapat tentang persoalan agama ataupun hal-hal lainnya yang berhubungan dengan masalah agama.

## 2. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data utama dan data pendukung. Data utama atau data primer yaitu suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut "*first-hand information*".<sup>25</sup> Data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan dan wawancara secara langsung pada pelajar muslim di lokasi penelitian yaitu di SMK Kristen 1 Klaten. Kemudian data pendukung atau data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>26</sup> Berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan identitas sosial pelajar seperti data-data atau informasi tentang pelajar pada pihak sekolah.

---

<sup>25</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

<sup>26</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 291.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*fiels reseach*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan.<sup>27</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 1 yang beralamat di Jalan Diponegoro Desa Gumulan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena alasan praktis yaitu peneliti memiliki beberapa kenalan di sekolah tersebut sehingga peneliti tidak merasa sulit untuk membangun dan memperoleh akses dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertimbangan tersebut menjadi alasan mendasar yang mendorong peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu SMK Kristen 1 Klaten di Jalan Diponegoro Desa Gumulan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi metode observasi, wawancara serta penelitian dokumen.

#### a) Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai sebuah teknis sistematis pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung gejala-gejala objek penelitian yang melekat pada subjek. Observasi

---

<sup>27</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 295

penelitian ini dilakukan dengan mengamati peristiwa atau kejadian yang dilakukan pelajar muslim, serta selalu mencatat terhadap peristiwa atau kejadian yang menjadi konteks keberadaan identitas sosial pelajar muslim.

Peneliti menggunakan buku atau kertas dan alat tulis (bolpoin) dalam proses observasi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait tema penelitian serta *item-item* observasi yang ditetapkan, selain itu peneliti juga memanfaatkan kamera digital untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Penggunaan kamera dimaksudkan peneliti untuk membuat dokumentasi dan membantu mengingat hal-hal yang terlewatkan selama proses pencatatan, serta membantu memvisualkan kembali hasil observasi yang telah dilakukan sehingga memudahkan dalam melakukan pencatatan observasi. *Item-item* observasi dalam penelitian ini meliputi:

- i. Gambaran Subjek seperti pakaian atau atribut yang dikenakan.
- ii. Aktivitas keagamaan pelajar muslim seperti shalat, membaca Al-Qur'an.
- iii. Hubungan sosial antar pelajar seperti interaksi atau bergaulan antar pelajar
- iv. Kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan keikutsertaan pelajar muslim seperti baksos.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>28</sup> Metode wawancara digunakan peneliti sebagai metode utama untuk menghimpun data dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti, serta sebagai teknik yang saling mendukung dan melengkapi kekurangan data melalui teknik observasi. Titik tekan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya perihal identitas sosial pelajar muslim.

Peneliti hanya mengambil pelajar pada tingkat I sebagai subjek, karena terlalu banyaknya jumlah pelajar muslim di SMK Kristen 1. Peneliti mengambil sampel 10 % dari populasi sebanyak 250 pelajar sehingga sampelnya sebanyak 25 pelajar, terbagi atas 16 pelajar Muslim dan 9 pelajar Kristiani maupun Katolik. Penentuan subjek pada penelitian kualitatif dilakukan dengan model *random sampling*.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur. Peneliti sejak awal telah memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan meski demikian memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

---

<sup>28</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 67-68.

Peneliti mempersiapkan proses wawancara dengan penyusunan pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah melalui tahap pemeriksaan oleh pembimbing skripsi. Pedoman wawancara tersebut digunakan sebagai acuan pertanyaan sehingga memudahkan peneliti dalam proses wawancara serta tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengurangi kecurigaan serta kepentingan membangun hubungan yang akrab dengan responden, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa peneliti merekam pembicaraan menggunakan alat perekam, dengan tujuan memudahkan peneliti mengingat hal-hal yang dibicarakan selama proses wawancara berlangsung. Hal-hal yang diungkapkan sesuai dengan tema-tema penelitian, pemilihan tema wawancara dalam penelitian ini bergantung pada tujuan penelitian.

c) Metode Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi meliputi; gambaran umum sekolah, data tentang guru, karyawan dan pelajar di SMK Kristen 1 Klaten.

d) Teknik Analisis Data

Pengumpulan data mengenai identitas sosial pelajar muslim dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan terhitung sejak

dikeluarkan izin penelitian oleh Litbang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yaitu 17 Januari 2013 sampai 17 April 2013. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa prosedur, pertama adalah Reduksi data yaitu mereduksi dan menyeleksi data-data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi dimaksudkan untuk menggolongkan (pengodean), mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan proses verifikasi. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data.

Kedua, penyajian (*Display*) data, yaitu menyajikan data dengan cermat dalam bentuk deskripsi. Reduksi data dan penyajian data merupakan aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dalam proses analisis data, sehingga kedua proses ini berlangsung selama proses penelitian.

Prosedur yang ketiga adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan jawaban atas rumusan masalah dan hubungan kerangka teoritik dan hasil penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang situasi dan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMK Kristen 1 Klaten yang diisi dengan letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi dan misi, tujuan pendidikan, kompetensi keahlian, muatan kurikulum, keadaan pelajar, keadaan guru dan karyawan, fasilitas pendukung, kerjasama dengan dunia kerja dan dunia industri serta struktur organisasi SMK Kristen 1 Klaten. Pemahaman ini dimaksudkan untuk mengenal dan mengetahui keadaan dan situasi yang ada di sekolah tersebut.

Bab III, merupakan bab yang membahas potret kehidupan beragama pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten, Aktivitas sosial pelajar, keberagaman pelajar Muslim dianalisis melalui dimensi keyakinan, pengetahuan agama dan praktek agama pelajar serta menguraikan perubahan identitas sosial pelajar Muslim.

Bab IV, adalah bab pengaruh identitas sosial bagi kerukunan beragama antara Islam dan Kristen. Merupakan bab yang berisikan mengenai sejarah hubungan agama Islam dan Kristen di SMK Kristen 1 Klaten dan pengaruh identitas sosial bagi kerukunan.

Bab V, merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

Dan sebagai pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kajian ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok, tentang identitas sosial pelajar Muslim SMK Kristen 1 Klaten. Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan besar terkait dengan pokok masalah. Berikut ini peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan kesimpulan besar tersebut berikut ini:

1. Di SMK Kristen 1 Klaten pelajar Muslim merupakan pelajar minoritas, peneliti berpendapat demikian karena pelajar dikelilingi oleh aturan-aturan sekolah yang notabene merupakan ajaran Agama Kristen dan tradisi mengakar yang kuat. Sehingga dengan kategori minoritas tersebut identitas dan aktivitas keberagamaan sebagai pelajar Muslim tereduksi oleh lingkungan yang mayoritas memeluk agama Kristen. Peneliti mengidentifikasi identitas sosial pelajar Muslim ke dalam beberapa dimensi kehidupan beragama.

- a) Keyakinan

Berisikan pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh terhadap pendirian teologisnya, mengakui kebenarannya atas doktrin tersebut. Pelajar muslim di SMK Kristen 1 Klaten mengakui beriman kepada rukun iman.

b) Pengetahuan Agama

Menggambarkan sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya yaitu sejauh mana aktivitas dalam menambah pengetahuan agamanya. Pengetahuan yang mereka peroleh tentang Islam dan pelaksanaan ibadahnya masih sangat kurang. Ini diketahui ketika mereka juga mengakui bahwa rukun Islam dan rukun iman benar adanya, namun diantara pelajar yang peneliti wawancarai tersebut hanya ada beberapa pelajar mengetahui dan sanggup menyebutkan rukun iman dan rukun Islam secara lengkap.

Ada beberapa tempat bagi pelajar Muslim memperoleh pengetahuan Agama Islam seperti keluarga, ikut aktif dalam kegiatan remaja masjid di tempat tinggal mereka, mengikuti pengajian, dakwah di televisi, mendengarkan khotbah pada waktu shalat Jumat, media bacaan seperti buku tentang pengetahuan Islam, artikel-artikel dari media sosial seperti google, facebook dan lain-lain.

c) Praktek Agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Tidak semua pelajar melaksanakan semua ritual atau ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain-lain meskipun dalam intensitas yang berbeda.

2. Keberlangsungan identitas keIslaman yang dijalani oleh pelajar Muslim di SMK Kristen 1 Klaten berlangsung secara bersamaan serta beriringan dengan identitas pelajar Kristiani dan Katolik tanpa adanya kekerasan antar agama.

Berbagai bentuk hubungan sosial yang ada sebagai jembatan untuk meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama. Bekerjasama telah menjadi roh atau jiwa pelajar di SMK Kristen 1 Klaten dalam hidup berdampingan dan harmonis.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelajar Muslim merupakan jumlah pelajar yang dominan di SMK Kristen 1 Klaten, hendaknya sekolah memiliki pelajaran pendidikan Agama Islam dan memberikan ruang bagi pelajar Muslim untuk memiliki kegiatan yang berlatarbelakang Agama Islam.
2. kepada semua pelajar di SMK Kristen 1 Klaten hendaknya tetap menjaga keharmonisan dan kerukunan antar pelajar. karena perbedaan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa dan bagaimana pun juga pada dasarnya semua agama mengajak manusia kepada kebaikan.
3. Kepada pihak sekolah di SMK Kristen 1 Klaten hendaklah tetap selalu memperhatikan hak dan kewajiban pelajar dalam bidang pendidikan dan agama serta selalu memberikan pengarahan-pengarahan terutama tentang hidup beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti. *Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida. 1970.
- Aslan, Adnan. *Menyingkap Kebenaran: Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen Sayyed Hossein Nasr dan John Hick, Cet I*. Bandung: Alifya. 2004.
- Bakker, Anton. *Ontologi: Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Chasanah, Uswatun. *Identitas Budaya Islam Di Tengah Budaya Hindu Bali (Studi Kasus Masyarakat Melayu Di Loloan Timur Kabupaten Jembarana)*. Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV Toha Putra. 1989.
- Departemen Agama. *Kerukunan Intern Umat Beragama Sebagai Sarana Bagi Terciptanya Ukhuwah Islamiyah*. Makalah yang disampaikan dalam forum musyawarah umat beragama Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta. 2001.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama. 1983.
- Ibad, Muhammad Irsyadul. *Dinamika Identitas Sosial Masyarakat Eksponen Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Lan, T. J. *Susahnya Jadi Orang Cina. Ke-Cina-an Sebagai Konstruksi Sosial dalam Wibowo I. (ed.). Harga Yang Harus Dibayar. Sketsa Pergulatan Etnis Cina di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Pusat Studi Cina. 2000.
- Maalouf, Amin. *In The Name of Identity*. terj. Rony Agustinus. Yogyakarta: Resist Book. 2004.

- Mol, Hans. *Identity and The Sacret; A Sketch for A New Social-Scientific Theory of Religion*. Oxford. 1976.
- Mulyono, Ninin Kholidah. *Proses Pencarian Identitas Diri Pada Remaja Muallaf*. Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang. 2007.
- Nashir, Haeder. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Pariant, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya:Arkola. 2001.
- Polak, Mayor. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ikhtiar Baru. 1974.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1982.
- Rahoyo, Stefanus. *Dilema Thionghoa Miskin*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2010.
- Salehudin, Ahmad. *Satu Dusun Tiga Masjid Anomali Ideologisasi Agama dalam Agama*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan dan Eko A Meinarno. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan. 1998.
- SMK Kristen 1 Klaten. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan SMK Kristen 1 Klaten Tahun 2003-2004*. Klaten. 2003.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.

- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sudarto. *Konflik Islam-Kristen: Mengungkap Akar Masalah Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*. Semarang: Pustaka Rizki Putera. 1999.
- Suhamdi. *Kerukunan Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Studi di Dusun Papringan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Supratiknya, A. (ed.). *Psikologi Kepribadian 1 Teori-Teori Psikodinamik Klinis*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Suryanto, Nanang. *Modul Bahan Ajar Suplemen Siswa: Jalan Menuju Rumah Tuhan*. Solo: CV. Yoga Wahyu Pratama. 2006.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Utama. 2001.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prenada. 2004.
- Thabathaba'I, Allamah Sayyid Muhammad Husain. *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*. Terj., Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayat. 1996.
- Veeger, K. J. *Realitas Sosial, Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Yusuf, Iwan Awaludin. *Media, Kematian dan Identitas Budaya Minoritas, Reprsentasi Tionghoa dalam Iklan Dukacita*. Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Zainuddin, M. *Pluralisme Agama : Pergulatan Dialogis Islam- Kristen di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.